

Implementasi pendidikan karakter pada pendidikan pancasila materi norma dalam kehidupan kelas v sekolah dasar

Shasfi Annisa^{1*}, Rukayah², Supianto³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*shasfiannisa20@student.uns.ac.id

Abstract. *This study intends to demonstrate how character education is implemented Pancasila Education on the topic of norms in life in class V SDN Kleco II Surakarta, as well as the challenges that stand in the way of its implementation and potential solutions. This type of research is qualitative. Teachers and fifth-graders served as the research subjects at SDN Kleco II Surakarta. Data collection techniques in this study used interviews, observations, and document studies. Data validity testing techniques used were source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used was an interactive model developed by Miles and Huberman. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of character education through Pancasila Education was carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The character values of religion, tolerance, discipline, creativity, curiosity, respect for achievement, and responsibility contained therein have been well implemented, but there are still some students who have not been able to apply them. The obstacles found are students who are bored when learning and the attitude of students towards material that has not been maximally implemented, while the teacher is only focused on completing the material. The solution to overcome existing obstacles is for teachers to create innovative learning and use active learning approaches.*

Kata kunci: *Implementation of Pancasila Education, Character Values, and Norms in Life.*

1. Pendahuluan

Pendidikan nasional bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Menerapkan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di lembaga pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Era revolusi industri 4.0 saat ini mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam aspek kehidupan, ditunjukkan dengan pertumbuhan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menyebabkan berkurangnya batasan-batasan dunia fisik, digital, dan biologi. Hal tersebut mendorong berkembang pesatnya teknologi digital yang terlalu masif dalam penggunaannya sebagai sarana utama menjalani kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, penggunaan media sosial secara tidak bijak dapat menjerumuskan anak-anak pada hal negatif diantaranya menurunnya pendidikan karakter berupa pudarnya identitas agama, rasa nasionalisme, tawuran antar satu sekolah, tindakan kriminal, dan ketidaksetaraan. Sebagaimana hal yang diungkapkan Retno selaku Komisioner KPAS Bidang

Pendidikan bahwa konten pornografi diakses oleh 65,34% anak dibawah umur yang berusia antara 9-19 tahun melalui gawai atau perangkat elektronik. Serta aduan yang diterima KPAI selama periode Januari hingga April 2019, kasus pelanggaran anak di sektor pendidikan, terutama kekerasan mental dan perundungan menduduki peringkat tertinggi. Sedangkan kekerasan fisik tercatat pada peringkat kedua. Adapun kasus pengeroyokan dan kekerasan seksual memiliki angka kejadian yang lebih rendah [1]. Akibatnya sekolah memikul beban berat untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ideologi Pancasila dan jati diri bangsa Indonesia.

Salah satu cara sekolah menerapkan pendidikan karakter yakni dengan mengajarkan Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan. Nilai karakter seperti karakter religius, toleransi, disiplin, data cipta, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, serta tanggung jawab diajarkan melalui Pendidikan Pancasila. Nilai karakter tersebut terlampir dalam rancangan pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran seperti CP, ATP dan menjadi modul ajar [2]. Berangkat dari rancangan tersebut kemudian di implementasikan melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap akhir, nilai-nilai karakter tersebut dipantau untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi dari tiap proses pembelajaran sebelumnya melalui kegiatan evaluasi.

Namun masih terdapat berbagai kendala dalam proses pembelajaran ini, seperti siswa yang gagal menerapkan prinsip karakter dalam kehidupan, rasa jenuh siswa selama pembelajaran berlangsung, serta guru yang hanya fokus menyelesaikan materi. Solusi yang dilakukan yakni menciptakan pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi serta pembelajaran aktif dengan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan di kelas V SD Negeri V Kleco Surakarta.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Kleco II Surakarta, dengan rentang waktu pelaksanaan dua bulan, yakni Mei-Juni 2023. Subjek penelitian terdiri dari guru dan beberapa peserta didik kelas V. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Data penelitian dari guru dan peserta didik kelas V dengan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi teknik dipilih karena untuk menutup kemungkinan apabila terdapat kekurangan data dari salah satu sumber atau metode, maka dapat dilengkapi dengan data dari sumber atau metode lain. Sedangkan triangulasi sumber karena dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan beragam data yang tersedia artinya data yang sama atau sejenis akan lebih terjamin kebenarannya apabila ditelusuri dari beberapa sumber yang berbeda. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/penarikan kesimpulan data [3]. Prosedur penelitian dilakukan dengan tahap pra penelitian, pekerjaan lapangan, analisis data, penyusunan laporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter bertujuan untuk efektifitas yang lebih baik dalam praktik dan hasil pembelajaran, yang mengarah pada pembentukan karakter dan perilaku moral yang terpuji pada setiap siswa, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang berlaku di setiap satuan pendidikan [4]. Maka dari itu dapat diketahui pentingnya mengoptimalkan dan menginternalisasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal dan non-formal menegaskan peranannya untuk membantu peserta didik menghadapi dinamika kehidupan dengan tanggung jawab. Guru kelas telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada penerapannya, guru telah menyusun pembelajaran melalui tahapan-tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi [5]. Berikut hasil analisis implementasi pendidikan karakter pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan:

3.1. *Tahap Perencanaan*

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Sebagaimana Pemerintah telah mempersiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai panduan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berikutnya. Modul ajar adalah bagian program yang diorganisir secara metodis untuk memungkinkan studi mandiri untuk tujuan pendidikan [6]. Di dalam modul terdapat bahan ajar, aktivitas pembelajaran, bahan pedoman bagi guruserita alat penilaian hasil belajar. Bahan ajar berupa materi pelajaran adalah sekumpulan informasi dan instruksi yang disusun secara sistematis dan berfokus pada materi yang akan dipelajari siswa melalui sikap, tindakan, dan keterampilan. Materi pelajaran mencakup pesan, informasi, dan ilustrasi tentang hal-hal seperti fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau proses, nilai, dan keterampilan yang terkait dengan topik pelajaran tertentu dalam memperoleh tujuan pembelajaran [7]. Adapun modul ajar yang disusun telah terdiri dari tiga elemen yang selaras dengan tujuan pembelajaran dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Langkah selanjutnya metode pembelajaran, yang merupakan kumpulan teknik yang digunakan pendidik untuk melaksanakan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya yang berbentuk kegiatan otentik dan langsung dalam memenuhi tujuan pembelajaran [8]. Metode pendidikan yang digunakan adalah metode membandingkan, membuat, dan diskusi. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi selama proses belajar mengajar untuk menarik minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari dianggap sebagai media pembelajaran [9]. Media yang dipakai adalah laptop, speaker, kertas, alat tulis, alat warna.

3.2. *Tahap Pelaksanaan*

Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan modul ajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup. Pada tahap-tahap ini, proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar mereka dapat mengikuti pelajaran di kelas mengandung unsur timbal balik interaksi dan pembelajaran aktif. Sebagaimana dasar yang telah ditetapkan bahwa pada bagian sub komponen implementasi pembelajaran dijalankan pada tiga elemen kegiatan, yaitu pra pembelajaran, inti, penutup [10]. Guru Pendidikan Pancasila di kelas V SD mengawali kegiatan belajar dengan mengucapkan salam kepada siswa, bertanya tentang kondisi siswa, dan melakukan absensi terhadap peserta yang tidak hadir. Guru memberi arahan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Sebagai upaya penguatan karakter religius, guru membersamai peserta didik membaca doa memulai pembelajaran. Kemudian, guru meminta peserta didik sesuai urutan absen untuk mengiringi kegiatan bernyanyi lagu wajib dan "Profil Pelajar Pancasila". Guru menyampaikan protokol kesehatan serta tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti berisi dari membentuk kelompok, memberikan instruksi untuk masalah, memecahkan masalah, berbicara tentang masalah tersebut, mengumpulkan informasi dan solusi untuk masalah tersebut, melakukan penelitian, menyampaikan, dan mencapai kesepakatan. Adapun pemaparan materi dengan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai rangka agar peserta didik tidak bosan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. Kegiatan penutup di kelas V dilakukan oleh guru dengan membantu peserta didik merefleksidilakukan oleh guru dengan membantu peserta didik merefleksi hasil diskusi, Selain menilai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik berupa penjelasan atas jawaban yang benar berdasarkan teori, guru juga memberikan post-test, memberikan latihan soal untuk kelas berikutnya, memberikan doa penutup, dan menyelesaikan soal bersama untuk menutup pelajaran.

3.3. *Tahap Evaluasi*

Evaluasi pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menimbang dan menentukan nilai serta arti penting sesuatu yang dapat berupa orang, barang, tindakan, keadaan, atau entitas tertentu berdasarkan suatu ukuran yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan [11]. Evaluasi yang diterapkan guru berupa asesmen diagnostik yang terdiri dari asesmen non kognitif dan kognitif dilakukan pada awal pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran terjadi, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah atau akhir pembelajaran selesai berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik. Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan selama pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter pada Pendidikan Pancasila di kelas V SD, guru memberikan evaluasi

pada awal pembelajaran, ketika berlangsungnya pembelajaran, dan setelah pembelajaran berakhir. Hasil pembelajaran materi norma dalam kehidupan berupa nilai dari soal esai, merangkai catatan kecil, dan analisis terkait norma di lingkungan sekitar.

Implementasi prinsip karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila terdiri dari 7 nilai karakter yakni religius, toleransi, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Nilai karakter religius yang diimplementasikan guru pada pembelajaran yaitu membiasakan doa pada awal dan akhir pembelajaran menjadi cara meningkatkan religius peserta didik, menetapkan kegiatan ibadah di sekolah yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sebagai kegiatan wajib, berpartisipasi dalam kegiatan berbagi atau sedekah, memperingati hari raya keagamaan sebagai rasa syukur terhadap Tuhan. Nilai karakter toleransi yang diajarkan guru yakni memberi kesempatan antar peserta didik berbeda agama untuk berdoa dan beribadah sesuai keyakinan, mengajarkan untuk tidak menghujat apabila ada perbedaan pendapat, menghimbau untuk berkata sopan baik kepada sesama teman dan juga orang yang lebih tua, dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik untuk menyelesaikan doa tanpa perlu merasa tergesa-gesa. Nilai karakter disiplin yakni dengan guru mengarahkan aspek ketepatan waktu saat dimulainya pembelajaran dan aspek diskusi, mengumpulkan tugas, mengenakan seragam sesuai dengan perangkat sekolah, menepati kegiatan rutin piket sesuai jadwal. Nilai karakter kreatif yakni dengan peserta didik berani mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi, antusias saat presentasi, membangun sifat berani dalam memimpin, serta memecahkan suatu permasalahan dengan cara yang berbeda [12]. Nilai karakter rasa ingin tahu yakni belajar dengan mencari pada berbagai sumber lain, antusiasme siswa/i saat menanggapi pertanyaan guru, terbuka dan menyampaikan pendapat masing-masing, dan kemampuan mengaitkan materi norma dalam kehidupan pada aspek pengetahuan yang lain. Nilai karakter menghargai prestasi yakni dengan peserta didik mengerjakan tugas sebaik-baiknya, menghormati guru dan staff sekolah, tidak mencela adanya perbedaan, serta mengapresiasi terhadap hal-hal baik yang dilakukan masing-masing individu. Nilai karakter tanggung jawab diterapkan guru dengan mengajarkan peserta didik memperhatikan materi dengan baik, menerima konsekuensi atas apa yang diperbuat, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu, dan ikut serta dalam pelaksanaan kerja kelompok.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak dapat terlepas dari berbagai kendala yang menyebabkan proses berlangsungnya tidak lancar. Kendala adalah suatu kondisi dimana hal itu membatasi, menghalangi, atau mencegah terlaksananya tujuan [13]. Kendala pertama adalah faktor dari peserta didik yang mengalami kejenuhan saat pembelajaran [14]. Hal ini mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Beberapa kendala tersebut pula yang menyebabkan masih terdapatnya indikator dari masing-masing 7 nilai karakter yang belum terlaksana dengan maksimal, dimana didapatkan hasil bahwa nilai karakter yang paling rendah pelaksanaannya adalah nilai karakter rasa ingin tahu. Sedangkan yang telah maksimal adalah karakter religius. Faktor jenuh dalam pembelajaran juga disebabkan oleh rasa lelah dari peserta didik. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam menerapkan nilai karakter serta beraneka ragamnya peserta didik menyebabkan kerumitan guru dalam mengarahkan peserta didik [15].

Solusi terkait kendala yang ada yakni dengan guru menciptakan pembelajaran yang inovatif. Menciptakan pembelajaran berbasis teknologi kepada peserta didik dengan mengarahkan mereka untuk menuangkan pengalaman belajar terhadap nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari tentunya lebih mudah karena menyesuaikan dengan perkembangan masa kini. Konsep dari penyajian video yang memudahkan untuk diputar ulang saat proses pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami isi dari video yang ditayangkan, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur turut memudahkan peserta didik memahami materi yang erat kaitannya dengan konsep [16]. Solusi berikutnya dengan menciptakan pembelajaran yang aktif. Guru membangun komunikasi dengan peserta didik untuk mewujudkan tercapainya interaksi satu sama lain. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi. Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extension), dapat digunakan untuk pendidikan karakter [17]. Dalam pembelajaran aktif terdapat pendekatan pembelajaran dimana peserta

didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif pula dalam proses pembelajaran tersebut. Sehingga dengan hal ini, pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan dapat dipahami lebih mendalam.

4. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan di kelas V SD telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pendidikan Pancasila dengan menerapkan kurikulum Merdeka. Guru Pendidikan Pancasila dalam perencanaan pembelajaran ialah adanya nilai karakter yang termuat dalam modul ajar yaitu pada setiap Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Pada tahap perencanaan guru menyesuaikan nilai karakter dengan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik. Evaluasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menggunakan asesmen kognitif, formatif, dan sumatif yang mencakup pengamatan sikap, pemantauan, serta pemberian tugas. Terdapat 7 nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang telah sesuai dengan dasar ditetapkan Permendikbud, diantaranya religius, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab [18].

Diketahui terdapat perbedaan tingkatan pada setiap keberjalanan nilai-nilai karakter, yang artinya peserta didik memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda pada saat menjalankan nilai karakter tersebut. Nilai-nilai karakter ditinjau dari hasil penelitian yang paling banyak kemunculannya dilaksanakan oleh peserta didik ialah nilai religius. Sedangkan nilai karakter yang kemunculannya paling rendah adalah rasa ingin tahu. Namun, dalam proses pengimplementasian nilai pendidikan karakter dalam pendidikan Pancasila di kelas V SD terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi didalamnya. Kendala dalam Pendidikan Pancasila yaitu: a) Peserta didik pada saat pembelajaran mengalami kondisi jenuh. b) Sikap peserta didik terhadap materi yang belum mampu secara maksimal untuk mengimplementasikannya. c) Guru yang hanya terfokus untuk menyelesaikan materi. Solusi yang dilakukan yakni dengan guru memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pembelajaran inovatif melalui video untuk kemudian dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menuangkan pengalaman belajar terhadap nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dimana peserta didik ikut berperan aktif dalam sebuah aksi drama atau presentasi.

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah menambah wawasan tentang pendidikan karakter pada Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupan mengenai cara mengaktualisasikan nilai karakter dengan optimal serta dapat berguna sebagai landasan teoritis penelitian berikutnya. Sedangkan implikasi praktis yakni mengerahkan guru serta pihak sekolah dalam mengevaluasi cara menerapkan pembelajaran pendidikan karakter pada tiap proses pembelajaran. Selain itu juga dapat menjadi referensi arahan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter, sehingga kedepannya dapat berjalan lebih baik.

5. Referensi

- [1] Ishak, Miris, KPAI Ungkap 65,34 Persen Anak Usia 9 hingga 19 tahun di Indonesia Akses Pornografi Via Gadget *Tribun News* 2019 <https://pontianak.tribunnews.com/2019/03/06/miris-kpai-ungkap-6534-persen-anak-usia-9-hingga-19-tahun-di-indonesia-akses-pornografi-via-gadget> (accessed Jul. 20, 2023)
- [2] S. Marmoah, S. Istiyati, H. Mahfud, S. Supianto, and S. Sukarno 2022 Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* (6)2 pp 361
- [3] Sugiyono 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Ke 1 (Bandung: Alfabeta)
- [4] E. Mulyasa 2018 *Manajemen Pendidikan Karakter* Cet. ke-6 (Jakarta: Bumi Aksara)
- [5] Y. Siska, Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung 2018 *Pros Semin dan Disk Nas Pendidik Dasar* (1)37
- [6] J. Rahayu, E. Solihatin, and R. Rusmono 2019 Pengembangan Modul Pembelajaran Online

- Pada Mata Pelajaran Kimia *J. Ilm. Wahana Pendidik* (5)1 pp 13–28
- [7] S. Djumingin, Juanda, and N. Tamsir 2022 *Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* Cetakan Ke.2 (Makassar: Badan Penerbit) Universitas Negeri Makassar
- [8] K. R. B. Tarigan 2023 Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas VIII SMA Negeri 2 Tiga Panah Tahun Ajaran 2022/2023 Universitas Quality Berastagi
- [9] A. Mayasari, W. Pujasari, Ulfah, and O. Arifudin 2021 Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik *J. Tahsinia Jurnal Karya Umum dan Ilmiah* (2)2 pp 173–179
- [10] Suardi, Herdiansyah, H. R, and I. A. Mutiara 2019 Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar *J. Etika Demokr. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan* (4)1 pp 22–29
- [11] I. P. Suardipa and K. H. Primayana 2020 Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran *J. Pendidikan, Agama, dan Budaya* 4(2) pp 88–100
- [12] H. P. Pradana, H. Mahfud, and S. Supianto 2024 Penerapan keterampilan bertanya guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas V sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* (12)1 pp 19–24
- [13] A. W. Teguh 2018 Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhina Politeknik Ilmu Pelayaran
- [14] D. Pravitasari, P. H. Mahfud, and Supianto 2023 Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* 11(2) pp 1–6
- [15] F. Evananda, I. Bafadal, and A. Y. Sobri 2018 Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan *J. Adm. dan Manaj. Pendidik* 1(3) pp 252–262
- [16] D. P. Parlindungan, G. P. Mahardika, and D. Yulinar 2020 Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah *Pros. Semin. Nas. Penelit. LPPM UMJ* pp 1–8
- [17] A. L. Samal 2018 Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif *J. Pendidik. Islam Iqra* (11)1 pp 1–22
- [18] Permendikbud 2018 *Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal* pp 1–12